

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialistik. Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi klinik pratama dan klinik utama. Klinik menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan *home care* (Kemenkes RI, 2014).

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun terkadang pola hidup yang kurang sehat menyebabkan berbagai penyakit menyerang tubuh kita, salah satunya adalah penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA merupakan penyebab utama kematian di dunia, dimana kasus ISPA mencapai 120 juta jiwa per tahunnya dan sekitar 1,4 juta orang meninggal. Kematian terjadi 95 % disebabkan oleh ISPA di negara-negara dengan pendapatan perkapita yang rendah dan menengah (Runtu dkk, 2020).

ISPA merupakan infeksi yang berawal dari saluran pernapasan, hidung, tenggorokan, laring, trakea, *bronchi* dan *alveoli*. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga *alveoli* (saluran bawah). Jaringan yang

termasuk seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Fibrila, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO), ISPA adalah penyakit menular mulai dari saluran pernapasan atas atau bawah yang menimbulkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor pejamu dan faktor lingkungan (WHO, 2007). ISPA berlangsung kurang lebih selama 14 hari (Fretes dkk, 2020). Tanda dan gejala penyakit infeksi saluran pernapasan dapat berupa; batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorok, pilek dan demam (Sugiarti, 2015). *Period prevalence* ISPA dihitung dalam kurun waktu 1 bulan terakhir (Tandi dkk, 2018)

Di Indonesia kasus ISPA menjadi penyebab kematian yang besar, dimana dari data RISKESDAS tahun 2018 menyatakan bahwa kasus ISPA mencapai 1.017.290 kasus dimana usia 12 tahun ke bawah menempati peringkat tertinggi yang mengalami ISPA yaitu 182.338 kasus (Runtu dkk, 2020). Prevalensi penyakit ISPA di Kabupaten Sukoharjo dari data RISKESDAS tahun 2017 menunjukkan 1.315 kasus dan tahun 2018 sebanyak 2.339 kasus. Peningkatan jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana usia 5-65 tahun menempati peringkat tertinggi yang mengalami ISPA (Riskesdas, 2018)

Pengobatan merupakan suatu proses ilmiah yang di lakukan oleh dokter atau perawat terhadap pasien berdasarkan diagnosa yang diperoleh. Upaya tersebut di tempuh melalui suatu tahapan prosedur yang terdiri dari anamnese, pemeriksaan, diagnosa, pengobatan dan tindak lanjut (Febry dkk, 2017). Terapi

utama pasien ISPA dilakukan dengan terapi antibiotik dan pemberian terapi suportif seperti golongan antihistamin, analgetik antipiretik, dekongestan, kortikosteroid, bronkodilator, mukolitik, ekspektoran dan vitamin (Syarifuddin, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2019) menunjukkan bahwa penggunaan obat pada pasien ISPA menggunakan obat antibiotik sebanyak 85%, dengan tambahan terapi suportif yaitu obat golongan ekspektoran 92%, golongan antihistamin 80%, golongan analgetik-antipiretik 67% dan golongan kortikosteroid 46%. Penyakit ISPA yang tidak tertangani dengan baik akan masuk ke jaringan paru-paru dan menjadi penyebab utama kematian.

Klinik Pratama Asty Sukoharjo merupakan klinik pratama yang merupakan salah satu klinik yang ada di sukoharjo. Angka kasus ISPA selama periode Januari-Juni tahun 2021 di Klinik Pratama Asty Sukoharjo terkonfirmasi ISPA ada 1357 pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien ISPA di Klinik Pratama Asty Sukoharjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan obat pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Klinik Pratama Asty Sukoharjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan obat pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Klinik Pratama Asty Sukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, sehingga menjadi bekal apabila nantinya terjun langsung ke dunia kerja.

1.4.2 Bagi Universitas Sahid Surakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai ilmu tambahan atau bahan referensi baru yang ada di Perpustakaan Universitas Sahid Surakarta mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien infeksi saluran pernapasan akut.

1.4.3 Bagi Klinik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan referensi untuk Klinik Pratama Asty Sukoharjo pada khususnya dan Klinik lain pada umumnya dalam memperbaiki atau meningkatkan pelayanan kefarmasian di klinik.